

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu cara bagi seseorang yang ingin menanamkan modalnya untuk suatu aktiva atau lebih biasanya dalam jangka waktu yang cukup lama dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investor melakukan investasi memiliki tujuan yang beragam, biasanya untuk meningkatkan kesejahteraan. Investasi sendiri dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu *financial assets* dan *real assets*. Dalam berinvestasi di *financial assets*, investor melakukan transaksi jual beli melalui pasar uang dan pasar modal. Di pasar uang, investasi biasanya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, dan surat berharga pasar uang lainnya. Sedangkan di pasar modal, investasi berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan sebagainya. Investasi pada *real assets* berupa pembelian aset-aset yang berbentuk fisik seperti emas, tanah, maupun bangunan (Sunariyah, 2006). Dalam berinvestasi, kebanyakan investor lebih memilih *financial assets* karena risiko yang akan terjadi lebih kecil daripada berinvestasi ke *real assets*.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authority*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005). Di pasar modal inilah dimana pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang

membutuhkan dana (*issuer*) dipertemukan untuk melakukan transaksi jual beli. Di Indonesia, transaksi jual beli yang cukup populer yaitu transaksi jual beli saham. Proses jual beli saham di Indonesia dilakukan melalui bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Peran Bursa Efek Indonesia (BEI) disini sebagai regulator yang mengatur jalannya pasar modal.

Investasi saham di pasar modal memiliki kelebihan dan kekurangan yang mengakibatkan berbagai kemungkinan terjadi. Dalam berinvestasi saham, investor pastinya berharap akan adanya pengembalian (*return*) yang besar berupa dividen dan *capital gain* di masa yang akan datang. Tetapi, karena investasi saham memiliki potensi *return*, berarti juga mengandung potensi risiko sehingga investor dalam berinvestasi memiliki banyak pertimbangan dan perhitungan yang matang dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian modal (*capital loss*). Untuk mendapatkan keuntungan maksimal, investor harus mengetahui kapan harus menjual dan membeli, serta mengetahui kapan harus melepas dan menahan saham yang mereka miliki. Dengan demikian, seberapa lama kepemilikan saham berlangsung atas suatu perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Holding Period*.

Menurut (A. Sakir, 2010), lamanya periode kepemilikan saham oleh para investor biasa disebut dengan istilah *holding period*. Sedangkan menurut (Ratnasari, 2014), *holding period* adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan investor untuk menahan atau melepas saham suatu perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kebanyakan investor mengalami kesulitan dalam menentukan

berapa lama waktu menahan saham yang dimilikinya atas suatu perusahaan supaya mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Secara teori, investor cenderung menahan sahamnya lebih lama jika harga saham suatu perusahaan diperkirakan mengalami kenaikan sedangkan investor cenderung menjual sahamnya lebih cepat jika harga saham atas suatu perusahaan diprediksi mengalami penurunan. Tentu setiap investor memiliki pertimbangannya masing-masing atas seberapa lama sahamnya akan ditahan di suatu perusahaan. Ada investor yang menahan sahamnya dalam hitungan tahun, bulan, minggu, bahkan hari. Karena keputusan investor menentukan jangka waktu kepemilikan saham ini akan berdampak terhadap *dividend* dan *capital gain* yang akan diterima investor.

Menyadari pentingnya pengambilan keputusan dan kebanyakan investor mengalami kesulitan dalam menentukan jangka waktu dalam menanam saham, maka sangat penting bagi investor untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *holding period* saham. Menurut teori (Amihud, 1986), ada 2 faktor yang mempengaruhi *holding period* saham seorang investor yaitu yang pertama ada faktor eksternal contohnya seperti inflasi. Dan yang kedua ada faktor internal, seperti *bid-ask spread*, *market value* dan *risk of return* saham.

Bid-ask spread merupakan selisih antara harga beli tertinggi dimana investor bersedia untuk membeli saham dengan harga jual terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya (Jones, 2014). *Bid-ask spread* merupakan cerminan dari biaya transaksi. Investor akan menahan saham yang dimilikinya sampai pada tingkat harga tertentu, untuk menutup biaya yang timbul dan transaksi saham yang dilakukan dan memperoleh keuntungan optimal.

Penelitian empiris mengenai pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian (Fitriyah, 2011) memberikan hasil bahwa *spread* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *holding period* saham. Semakin tinggi *spread*, maka investor akan menahan saham yang dimilikinya lebih lama karena mereka berharap akan memperoleh *return* yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Titik dan Nadia (2017) yang menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh signifikan negatif terhadap *holding period* saham sedangkan menurut Sari dan Abundanti (2015) menyatakan bahwa *bid-ask spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *holding period* saham adalah *market value*. *Market value* menunjukkan ukuran perusahaan atau merupakan nilai sebenarnya dari aktiva perusahaan yang direfleksikan di pasar (Santoso, 2008). *Market value* menunjukkan nilai sebuah perusahaan dan semakin tinggi *market value* sebuah perusahaan berarti semakin besar nilai sebuah perusahaan. (Arma, 2013) menjelaskan bahwa semakin besar *market value* atau nilai pasar perusahaan, maka investor akan semakin lama menahan kepemilikan sahamnya karena investor menganggap bahwa perusahaan dengan *market value* yang besar memiliki kondisi keuangan yang stabil sehingga risikonya lebih kecil dan mampu menghasilkan laporan dan informasi keuangan yang baik. Penelitian mengenai pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian (Margareta, 2015) dengan hasil bahwa *market value* berpengaruh signifikan positif terhadap *holding period*

saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian milik Titik dan Nadia (2017) yang mana menjelaskan bahwa *market value* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham. *Market value* bernilai negatif disebabkan oleh persepsi investor tentang risiko harga saham. Harga saham yang cenderung mengalami kenaikan di tingkat harga tertentu akan mengalami penurunan harga. Sehingga investor memprediksi saham yang telah mempunyai harga yang optimal akan lebih cepat dilepas oleh investor. Sedangkan menurut (Hasanah, 2016) *market value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham.

Faktor lain yang diduga pula berpengaruh terhadap *holding period* saham adalah *earning per share*. *Earning per share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji, 2012). Pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik terhadap EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS investor akan semakin lama memegang sahamnya. Oleh karena itu, *earning per share* bisa menjadi salah satu variabel yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh investor dalam menentukan lamanya *holding period* saham. Selain itu, belum banyak penelitian terkait pengaruh EPS terhadap *holding period* sehingga hal ini menjadikan variabel ini sangat menarik untuk diteliti. Meskipun begitu, terdapat beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait pengaruh *earning per share* terhadap *holding period* saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Ely dan Nyoman (2015) mendapatkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif

namun tidak signifikan terhadap *holding period* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Thalia (2018) yang mana mendapatkan hasil bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap lamanya waktu investor dalam memegang saham (*holding period*) pada saham perusahaan LQ-45. Perbedaan penelitian ini yaitu pada periode observasi yang berbeda. Periode penelitian terdahulu yaitu pada periode 2011-2015 sedangkan penelitian ini akan melakukan penelitiannya pada periode 2018. Dipilih pada periode 2018 karena pada tahun 2018 merupakan periode tahun terbaru. Disamping perihal periode, yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kemabli dan menjelaskan pengaruh variabel *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap lamanya waktu investor memegang saham (*holding period*). Obyek penelitian untuk penelitian ini yaitu saham perusahaan LQ-45 karena saham tersebut merupakan saham unggulan yang telah diseleksi dengan kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki nilai transaksi tertinggi di pasar reguler, dan memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Earning per Share* terhadap *Holding Period* Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ-45 Periode 2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share* berpengaruh terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45?
2. Bagaimana pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45.
2. Untuk mengetahui pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan seberapa lama investor memegang sahamnya di sebuah perusahaan (*holding period*), sehingga

dapat meminimalkan kemungkinan resiko yang diterima dan investor mendapatkan *return* yang diharapkan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *holding period* saham.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai *holding period* saham dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penulis memilih judul untuk penelitiannya, paparan masalah, batasan masalah jika diperlukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini berisi tentang tinjauan teori yang berhubungan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan, telaah tentang penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang metode yang berhubungan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis serta membahas objek penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis dari apakah dan bagaimana pengaruh dari *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share* terhadap *holding period* saham serta hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir pada penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh analisis data yang dilakukan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti.